

POLITICAL CONNECTIONS, CEO DUALITY, AUDIT COMMITTEE INDEPENDENT ON THE COST OF DEBT

Tuti Sumanih, Ichi

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja, Subang, Indonesia

² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja, Subang, Indonesia
tuti.sumanih@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 30 Juni 2023

Tgl. Diterima : 30 Juni 2023

Tersedia Online : 30 Juni 2023

Keywords:

Political connections, ceo duality, audit committee independent, cost of debt.

ABSTRACT

This study aims to determine whether political connections, CEO duality and independent audit committee have an effect on. Debt interest expense this research is a quantitative type of research using secondary data obtained from the Bursa Malaysia web, the population in this study uses the financial service sector in the 2017-2020 period. This research uses multiple linear regression analysis. The results show that political connection have a negative effect on the interest cost of debt with CEO duality having a negative relationship, and independent audit committees are proven to have an effect on the interest cost of debt.

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan dikatakan telah beroperasi dengan baik jika memperoleh laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan besarnya biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan *Cost of Debt*, Prancis et al. (2005). Dalam mendirikan dan menjalankan sebuah perusahaan hal yang utama dibutuhkan adalah dana untuk kelangsungan dan berjalannya kegiatan operasional. Perusahaan dapat memperoleh dana dari utang dengan meminjam sejumlah dana dari pihak ketiga atau kreditor yang sesuai dengan ketentuan serta syarat-syarat yang telah ditetapkan sesuai kesepakatan dalam pengembalian dana tersebut.

Fakta mengenai penyebab *Cost of Debt* diaktikan dengan koneksi politik yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bliss dan Gul 2012 yang menyebutkan bahwa, krisis keuangan Asia tahun 1998 banyak melaporkan perusahaan terkoneksi politik membawa utang yang relative lebih tinggi dan lebih beresiko

dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terkoneksi politik (Bliss dan Gul 2012). Pinjaman yang tinggi dikaitkan dengan *Cost of Debt* yang semakin tinggi juga, salah satu cara yang dapat ditempuh perusahaan untuk dapat mengelola *Cost of Debt* adalah dengan menggunakan hubungan koneksi politik (Houston et al., 2014; Tee, 2018). Lebih lanjut Tee (2018) juga menerangkan bahwa hubungan politik banyak terjadi pada negara berkembang, Malaysia menjadi negara yang menarik perhatian karena memuat banyak perusahaan besar terkoneksi politik. Ekonomi Malaysia masih tenggelam dalam resesi, Bahkan sepanjang tahun 2020, berkontraksi dan minus 5,6% dan disebut krisis terparah daripada krisis moneter 1998 (Thea, 2021). Krisis keuangan yang dihadapi pada sebuah Negara dalam hal ini adalah Malaysia berdampak pada sektor keuangan yang menimbulkan masalah untuk memperoleh akses pinjaman (Dw.com, 2020). (Gul, FA., 2012) menyebutkan pasar dan perusahaan audit telah mempersepsikan perusahaan

terkoneksi politik Malaysia terkait dengan resiko yang lebih tinggi dan leverage yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan tidak terkoneksi politik maka masuk akal jika memperoleh hutang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak terkoneksi politik. Koneksi politik dalam perusahaan banyak dikaitkan dengan kedekatan board atau pemilik perusahaan dengan pimpinan negara atau anggota parlemen, baik secara langsung maupun tidak langsung (Faccio, 2006). Pada Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Supriyatini, R. Nelly Nur Apandi dengan judul “political connection : Sebuah pertimbangan dalam penentuan tingkat bunga” mengarah pada kesimpulan penelitian yang menyebutkan bahwa *cost of debt* dapat menguat dengan adanya *political connection*.

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap *cost of debt* yaitu *CEO Duality* atau dualitas CEO merupakan seseorang yang memiliki 2 jabatan sekaligus yaitu sebagai *Chairman of Board* (Dewan Komisaris) dan *Chief Executive Officer* (Dewan direksi) dalam sebuah perusahaan Hsu et Al (2002). Dualitas CEO tidak dianjurkan oleh kode Malaysia tata kelola perusahaan (Securities Commission of Malaysia, 2014). Ketika perusahaan di Malaysia memiliki Dualitas CEO maka akan memperkuat keterkaitan biaya hutang karena dua jabatan tinggi dipegang oleh satu orang termasuk dalam pengambilan keputusan, sehingga akan memperkuat pandangan ketika perusahaan tersebut menjalin relasi dengan aparatur negara termasuk pada hal yang berkaitan dengan keuangan, seperti yang disebutkan oleh Livia Lemmuela Putri (2017) menyatakan bahwa Dualitas CEO berpengaruh tinggi dalam kinerja keuangan, dalam hal ini termasuk pada biaya hutang.

Faktor ketiga yang diduga berpengaruh terhadap *cost of debt* yaitu komite audit independen. Pengertian

mengenai Komite Audit dikemukakan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/PJOK.04/2015 Pasal 1 bahwa “Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris”. Pada Malaysian Code on Corporate Governance (MCCG) mewajibkan perusahaan yang terdaftar untuk memiliki komite audit (1) yang terdiri dari tidak kurang dari tiga anggota, (2) mayoritas anggotanya harus independen, (3) Ketua Komite Audit harus direktur independen, dan (4) setidaknya satu anggota komite audit harus (a) anggota Institut Akuntan Malaysia, atau (b) memiliki pengalaman kerja 3 tahun sebagai akuntan, lulus ujian yang ditentukan oleh Undang-Undang Akuntan 1967, dan menjadi anggota dari salah satu asosiasi akuntansi yang ditentukan oleh Undang-undang (Bliss et al., 2011). Fungsi komite audit independen adalah bertanggungjawab mengawasi kinerja manajemen perusahaan, berdampak pada tingginya pengawasan terhadap manajemen, sehingga dapat meningkatkan pengungkapan dan menurunkan resiko asimetri informasi yang bisa timbul dari dualitas CEO (Evi & Dhinar, 2009).

Berdasarkan fenomena pada penelitian terdahulu yang ada pada latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia, dengan menguji Kembali penelitian yang dilakukan oleh (Bliss et al., 2011). Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan periode selama 2002-2015 sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode terbaru yaitu selama empat tahun (2017-2020) pada perusahaan-perusahaan sektor financial service dengan berjudul “Pengaruh Perusahaan Koneksi Politik, Komite Audit Independen, Dan Ceo Duality Terhadap *cost of debt*”.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agensi Teori

Teori agensi merupakan penjelasan yang menggambarkan ketidaksamaan kepentingan antara principal dan agen. Teori ini mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham atau pemilik serta manajemen atau manajer. Pihak principal mendelegasikan wewenang dan tanggungjawab kepada para agen untuk bekerja atas nama pemilik dan kepentingan pemilik Laela Wulandari (2018). Menurut Jensen dan Smith (1984), merupakan suatu konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principal dan agent. Sedangkan teori agensi menurut Wimelda dan Marlinah (2013) menyatakan bahwa adanya masalah kepentingan yang mungkin saja bisa terjadi antara pemegang saham (pemilik) dengan manajer perusahaan (agen) dan teori keagenan menganggap bahwa setiap individu dapat melakukan suatu hal atas kepentingan mereka sendiri.

Hubungan ini tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan. Simetris informasi tidak pernah terjadi, karena manajer berada di dalam perusahaan sehingga memperoleh banyak informasi, berbeda dengan principal yang jarang atau bahkan tidak pernah datang ke perusahaan sehingga memperoleh informasi yang lebih sedikit. Baik principal maupun agen diasumsikan mementingkan diri sendiri yaitu untuk memaksimalkan utilitas subjektif mereka, tetapi juga menyadari kepentingan umum mereka Yushita(2010)

Sebagai pihak internal, manajemen bertanggung jawab terhadap pihak eksternal perusahaan seperti shareholder, debtholder, dan supplier Lely Anggun Prabasari (2018). Keputusan-keputusan manajemen dengan pihak eksternal bisa saja menjadi

masalah keagenan dalam perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap sumber dana perusahaan termasuk jumlah biaya hutang dari jumlah hutang.

Cost of Debt

Menurut Ashkhabi & Agustina (2015) Dana yang telah diberikan oleh kreditor sebagai pinjaman kepada perusahaan akan menimbulkan *Cost of Debt* bagi perusahaan. *Cost of Debt* adalah Suatu tingkat efektif yang mampu dibayar oleh perusahaan atas utangnya saat ini. Fabozzi (2007) menyatakan juga bahwa *Cost of Debt* sebagai tingkat pengembalian yang dibutuhkan kreditor ketika melakukan pendanaan dalam suatu perusahaan. Sebuah untaian penelitian menghubungkan *Cost of Debt* dengan kualitas keuangan. Prancis et al. (2005) menunjukkan bahwa perusahaan dengan kualitas laba yang lebih tinggi dikaitkan dengan *Cost of Debt* yang lebih rendah. Bagi perusahaan laba digunakan untuk menjalankan kegiatan oprasional, adanya fluktuasi pada laba akan menarik begitu banyak perhatian. *Cost of Debt* tidak dapat dihindarkan dari akibat peminjaman dana yang dilakukan, sehingga perlu adanya Tindakan jika *Cost of Debt* membawa resiko yang lebih tinggi.

Koneksi Politik

Koneksi politik dalam dunia bisnis memang sangat dekat hubungannya terutama untuk era sekarang, tidak dipungkiri bahwa sebagian aktivitas sosial termasuk perekonomian saat ini tidak lepas dari nuansa politik bahkan hampir semua aspek kehidupan saat ini dihubungkan dengan politik.

Menurut Anggraeni, R. (2018) Untuk menentukan adanya koneksi politik dalam perusahaan dilihat dari :

1. Minimal salah satu dari direktur, komisaris, dewan direksi, dan komite audit di perusahaan merupakan politisi yang berafiliasi dengan partai politik.

- Minimal salah satu dari direktur, komisaris, dewan direksi dan komite audit di perusahaan merupakan pejabat pemerintah dalam periode ini maupun periode sebelumnya.

Tidak menutup kemungkinan koneksi politik pada perusahaan akan menambah konflik antara pihak internal dan eksternal perusahaan apabila dengan adanya komisaris dan/atau direksi yang terkoneksi politik justru menjadi pihak ketiga yang menambah konflik antara pihak internal dan eksternal (Jensen & Meckling, 1976). Seperti yang diungkapkan dalam agency theory, dewan terkoneksi politik justru memperparah terjadinya ekspropriasi yang dilakukan pemegang saham mayoritas terhadap minoritas (Sun et al., 2016).

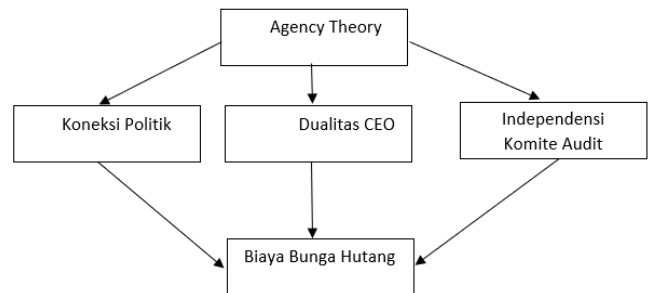
Dualitas CEO

Dualitas CEO merupakan situasi CEO memegang dua jabatan sekaligus baik sebagai dewan direksi atau Chief Executive Officer (CEO) dan dewan komisaris (chairman of board) dalam suatu perusahaan (Mutakkin et. Al., 2015) dalam Anna Lestari Sinaga & Sudarno., 2018). Menurut (Murhadi, 2019) dalam (Angelia Meysi Setyawan & Devie, 2017) untuk menentukan adanya CEO duality dalam perusahaan dilihat dari :

- Apabila CEO merangkap jabatan sebagai ketua dewan komisaris.
- Adanya hubungan kekerabatan atau keluarga antara dewan direksi dan dewan komisaris.

Pemisahan peran pada CEO dan dewan komisaris pada suatu perusahaan dikatakan tidak dapat meningkatkan fungsi pengawasan apabila adanya hubungan keluarga diantara individu, maka pemisahan peran pada CEO dan dewan komisaris akan tetap dianggap sebagai CEO Duality (Lam & Lee, 2008) dalam (Livia Lemmuela Putri & Devie Deviesa., 2017).

Komite Audit Independen



Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris (Peraturan BPK No.55/PJOK.04/2015). Menurut Nugroho dan Umanto (2011), auditor independent bertanggung jawab untuk visi eksternal. Sekuritas Malaysia (2014) kode tata kelola pada atribut dewan yang merekomendasikan bahwa perusahaan harus menetapkan komite audit yang terdiri dari mayoritas direktur independen sehingga dapat menunjukkan tingkat transparansi lebih tinggi dalam urusan perusahaan, sehingga mengurangi risiko. (Evi Gantowati & Dhinar Adi Nugroho, 2009).

Kerangka Pemikiran

Agency theory mendukung adanya pemisahan peran dewan direksi dan dewan komisaris karena teori ini percaya bahwa CEO Duality dapat mengurangi peran monitoring dewan direksi atas manajer eksekutif, yang akan berdampak negatif pada kinerja perusahaan (Dayton, 1984). Jika seorang komisaris juga adalah seorang direksi maka pengambilan keputusan yang sama akan dilakukan termasuk ketika melakukan pinjaman yang berkaitan dengan biaya hutang. Selain itu Koneksi politik akan cenderung mendorong pendanaan dari pinjaman karena adanya kemudahan akses sehingga biaya hutang juga akan meningkat. Koneksi politik akan menimbulkan masalah keagenan karena perusahaan

terkoneksi politik cenderung akan diganggu oleh masalah agensi yang parah dan tata kelola perusahaan yang lemah (Boubakri et al., 2012; Guedhami et al., 2014). Komposisi komite yang independent dapat melemahkan biaya hutang karena pengungkapan laporan yang tinggi dan permasalahan keagenan dapat dikurangi dengan proporsi anggota independent yang besar dalam struktur dewan, memberikan efek pengawasan yang lebih baik dan dapat membatasi peluang-peluang kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajerial (Eng dan Mak, 2003).

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber : Peneliti, 2022

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perusahaan Terkoneksi Politik

Perusahaan yang terkoneksi politik menghadapi risiko pasar berupa sorotan publik yang makin kuat (terutama investor dan kreditor) atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya secara tepat waktu. Perusahaan yang memiliki koneksi politik memanfaatkan hubungan politik untuk mengakses hutang lebih mudah. Berdasarkan pernyataan Bliss dan Gul (2012) bahwa perusahaan yang terkoneksi politik cenderung memiliki tingkat kemudahan dalam perolehan dan mempunyai hutang yang tinggi, sehingga berimbas pada biaya hutang yang lebih tinggi juga.

H1 : Perusahaan terkoneksi Politik berpengaruh positif terhadap Biaya hutang

Dualitas CEO

Dalam dualitas CEO dua jabatan dipegang oleh satu orang, akan terjadi ketidak efisienan. Ketika fungsi pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh komisaris kemudian dilakukan juga oleh orang tersebut yang artinya, kemungkinan besar

pengungkapan atau permasalahan keagenan justru akan semakin buruk, Selain itu CEO cenderung tidak diberhentikan setelah kinerjanya buruk (Goyal & Park, 2002). Selaras dengan yang diungkapkan oleh teori agensi maka dualitas CEO harus dipisahkan, sehingga salah satu dari keduanya tidak mendominasi dewan (Sarah, 2009). Hal ini di dukung oleh Penelitian sebelumnya telah dilakukan juga oleh (Lee, 2018) yang menghasilkan kesimpulan bahwa Dualitas CEO dikaitkan dengan biaya utang yang lebih tinggi.

H2 : Dualitas CEO berpengaruh positif terhadap biaya hutang

Independensi Komite Audit

Komite audit perusahaan merupakan komite yang berfungsi mengawasi pengawasan antara dewan komisaris dan auditor internal. Keberadaan komite audit ini sangat penting karena merupakan suatu kesatuan integral dalam mengendalikan proses akuntansi perusahaan (Devvy, 2020). Komite audit yang terdiri dari pihak yang independent akan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan (Prastiti, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Tee, 2018) yang menyatakan bahwa independensi komite audit dapat dikaitkan dengan yang lebih rendah biaya utang, mendukung gagasan bahwa kehadiran direktur independen mengarah ke transparansi pengungkapan dalam pelaporan keuangan, sehingga menurunkan risiko bawaan.

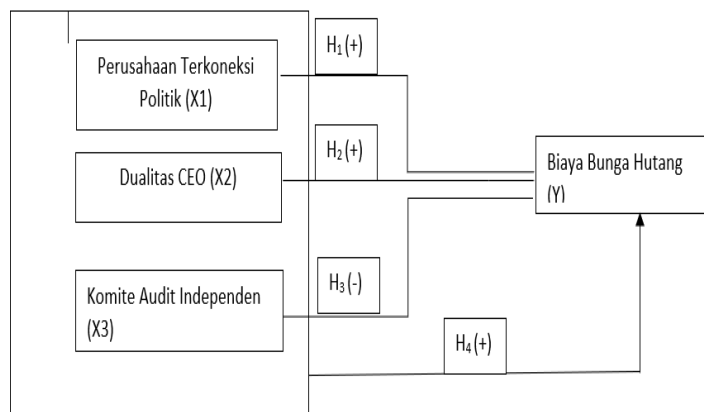
H3: Independensi Komite Audit berpengaruh negatif terhadap biaya hutang

Koneksi Politik, Dualitas CEO, Independensi Komite Audit terhadap *cost of debt*

Cost of debt atau biaya hutang adalah besaran yang harus dibayar perusahaan diluar pokok pinjaman atas

kesepakatan bersama. Resiko mengenai biaya hutang dapat diperkuat jika perusahaan terkoneksi politik dan adanya Dualitas CEO namun lebih lemah jika adanya Komite Audit Independen. Penelitian ini menguji apakah ada hubungan antara biaya hutang sesuai dengan hipotesis pada variable X artinya tidak hanya secara parsial namun dengan pengujian simultan hal ini dilakukan untuk mengarahkan dalam pengujian hipotesis selanjutnya. Hipotesis keempat dinyatakan formal sebagai berikut:

H4 : Koneksi Politik, Dualitas CEO, Independensi Komite Audit berpengaruh simultan terhadap *cost of debt*.



Gambar 2.2 Kerangka Hipotesis

Sumber : Peneliti (2022)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Data Penelitian

Ditinjau dari jenis data yang digunakan maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan metode ini dimaksudkan untuk mengetahui fenomena apa yang terjadi berdasarkan objek penelitian, dengan cara deskriptif melalui kata-kata dan Bahasa mengenai

konteks yang ilmiah. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan sektor financial Service di bursa Malaysia tahun 2017-2020 yang diperoleh melalui website bursamalaysia.com.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Sementara sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012).

Penelitian ini menggunakan Populasi perusahaan sektor Financial Service yang terdaftar di Bursa Malaysia pada tahun 2017-2020 menggunakan metode purposive sampling, yaitu Teknik mengambil sampel tidak dengan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2006). Tujuan atau kriteria pengambilan sampel penelitian yaitu Perusahaan sektor Financial Service yang terdaftar di Bursa Malaysia dan menerbitkan laporan tahunan periode 2017-2020 dan memuat data-data mengenai variabel yang akan diteliti tersedia secara lengkap dalam laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan pada tahun 2017-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui penelitian pustaka atau studi kepustakaan dan dokumentasi. Studi kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah dan sebagainya (Mardalis, 1999). Studi kepustakaan

akan digunakan untuk mendukung landasan teori. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data data laporan tahunan perusahaan sektor Financial Service yang terdaftar di bursa Malaysia periode 2017-2020.

Definisi dan Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu petunjuk yang digunakan untuk mengukur suatu variabel sehingga dapat diketahui kualitasnya. (Singarimbun, 1997). Variabel penelitian adalah suatu yang memiliki nilai variasi tertentu di dalamnya yang ditetapkan oleh seorang peneliti hingga di peroleh kesimpulan (Sugiyono 2015). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel X yaitu koneksi politik, komite audit independen, dan CEO duality dan biaya hutang sebagai variabel Y.

Variabel Independen

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab (Arikunto, 2013). Variabel independent dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Koneksi Politik (X1)

Perusahaan berkoneksi politik adalah perusahaan yang dengan cara-cara tertentu mempunyai hubungan atau ikatan secara politik atau mengusahakan adanya kedekatan dengan politisi maupun pemerintah Anggraeni, R. (2018). Pengukuran variabel koneksi politik dilakukan dengan menggunakan variabel dummy, nilai 1 diberikan pada perusahaan yang memiliki koneksi politik dan 0 jika perusahaan tidak memiliki koneksi politik.

Komite Audit Independen (X2)

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris (Peraturan BPK No.55/PJOK.04/2015). Pengukuran dalam variabel Komite Audit Independen

dilakukan dengan menggunakan jumlah proporsi direktur yang independen terhadap jumlah komite audit perusahaan.

CEO Duality (X3)

Seseorang yang memiliki dua jabatan sekaligus, yaitu sebagai dewan direksi (Chief Executive Board) dalam sebuah perusahaan. (Hsu et al. 2019) Murhadi (2009) menambahkan bahwa CEO duality diartikan sebagai penggunaan sistem kekerabatan atau hubungan keluarga dalam penempatan jabatan antara dewan direksi dan dewan komisaris dalam perusahaan. Indikator dalam variabel ini menggunakan variabel dummy yaitu : perusahaan yang memiliki CEO duality diberi nilai 1, sedangkan perusahaan tanpa CEO duality diberi nilai 0.

Variabel Dependen

variabel dependen sering disebut sebagai variable output, kriteria, konsekuen. Yang sering disebut juga sebagai variabel terikat, variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Biaya hutang akan digunakan sebagai variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independent (Sugiyono, 2016). Biaya hutang sendiri adalah Suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur (Sunariyah, 2013). Variabel dependen diukur dengan logaritma natural pada hutang perusahaan.

ANALISIS DATA

Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas (Dasar pengambilan keputusan uji normalitas probability plot)

Menurut Ghozali (2018, 111), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika nilai signikansi lebih besari dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi Normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi Normal (Sahid Raharjo, 2017).

2. Uji Multikolinieritas (Dasar pengambilan keputusan uji Multikolinearitas tolerance dan VIF)

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Menurut (Ghozali, 2018:105). Uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Menurut Imam Ghozali (2011:107-108) tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai tolerance lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00.

3. Uji Heteroskedastisitas (Dasar pengambilan keputusan Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser)

Ghozali (2018, 135) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut imam Ghozali (2011:139) tidak terjadi heterokedastisitas, uji Glejser dilakukan untuk menguji variable-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Gujarati,2004), dengan dasar pengambilan Jika nilai signifikansi (sig) antara variable independent dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka

tidak terjadi masalah heterokedastisitas Ghozali (2011:139).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin Watson (DW). Apabila nilai DurbinWatson berada diantara -2 dan 2 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018).

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variable independent analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variable independent terhadap variable dependen (Ghozali, 2018). Dengan menggunakan dasar pengukuran (Imam Ghozali 2018:95). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$FA = \beta_0 + \beta_1 KP + \beta_2 KAI + \beta_3 CD + e$$

Keterangan :

FA : Biaya Hutang

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

K-P : Koneksi Politik

D-CEO : Dualitas CEO

I-K : Independensi Komite Audit

e : Standar Error

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F simultan digunakan untuk mengetahui apakah variable independent secara Bersama-sama mempengaruhi variable dependen dan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang ada layak atau tidak.

3. Uji F simultan (Regresi linear berganda) berdasarkan nilai hitung dan tabel

Menurut Ghozali (2018) Menentukan F tabel dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Rumus mencari Ftabel = (k : n-k). Menurut (V. Wiratna Sujarweni Ferdinand, 2014) mengatakan jika nilai Fhitung > Ftabel maka artinya variable independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen (Y).

4. Uji Parsial (Uji t)

Ghozali (2018, 152) mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Menurut (V. Wiratna Sujarweni Ferdinand, 2014) jika nilai thitung > tabel maka artinya variable independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variable dependen (Y). rumus mencari ttabel = (a/2 : n-k-1) atau nilai signifikansi uji t < 0,05. Dengan memakai sisi one tailed yang digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variable namun menguji lebih jauh apakah hubungan antar variable tersebut positif. Keterangan pengujian:

H0 = Tidak ada pengaruh signifikan

Ha = Berpengaruh signifikan

Jika thitung < ttabel H0 diterima

Jika thitung > ttabel H0 ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Financial Service yang terdaftar di Bursa Malaysia periode 2017-2020. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling maka perusahaan yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan. Rincian tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1.

Data

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi perusahaan sektor Financial Service yang terdaftar di Bursa Malaysia periode 2017-2020 diambil hanya sebanyak	27
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan priode 2017-2020	5
3	Sampel akhir perusahaan	22

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KP	78	0	1	.51	.503
DC	78	0	1	.31	.465
KAI	78	.60	1.00	.8892	.13169
BH	78	.00	4.29	1.4755	1.22801
Valid N (listwise)	78				

Jumlah sampel data yang diteliti adalah sebanyak 78 sampel. Nilai minimum yang diperoleh variabel koneksi politik adalah sebesar 0 sedangkan nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,51 serta standar deviasi 0,503. Berdasarkan tabel diatas nilai minimum dari CEO duality tersebut sebesar 0, sedangkan nilai maksimum yang dihasilkan adalah

1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,31 dan standar deviasi 0,645. Nilai minimum dari Komite Audit Independen tersebut sebesar 0,61 sedangkan nilai maksimum yang dihasilkan adalah 1,00 dengan nilai rata-rata sebesar 0,8892 dan standar deviasi 0,13169. Variabel Biaya Hutang menunjukkan besarnya biaya atas pinjaman yang diperoleh, Nilai minimum biaya hutang berdasarkan tabel diatas adalah sebesar 0,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 4,29 dengan nilai rata-rata sebesar 1,4755 dan standar deviasi 1,22801

Uji normalitas

1. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas probability plot

Tabel 4.3.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,19743016
Most Extreme Differences	Absolute	,184
	Positive	,184
	Negative	-,122
Kolmogorov-Smirnov Z		1,627
Asymp. Sig. (2-tailed)		,010

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sahid Raharjo, 2017) Nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih besar dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi Normal

2. Dasar pengambilan keputusan uji Multikolinearitas tolerance dan VIF

**ta
bel 4.4.**

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	1,920	,962		1,996	,050		
	KP	,095	,299	,039	,318	,751	,854	1,171
	DC	,575	,310	,218	1,857	,067	,936	1,069
	KAI	-,754	1,111	-,081	-,679	,499	,906	1,104

a. Dependent Variable: BH

Menurut Imam Ghozali (2011:107-108) tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai tolerance lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Pada tabel tersebut hasil pengujian terhadap nilai tolerance koneksi politik (X1) sebesar 0,854, nilai Dualitas CEO (X2) sebesar 0,936, dan nilai Independensi komite audit (X3) sebesar 0,906, nilai tolerance X1, X2, dan X3 melebihi nilai 0,100. Pengujian terhadap nilai VIF koneksi politik (X1) diperoleh nilai 1,171, Dualitas CEO (X2) sebesar 1,069 dan Independensi komite audit (X3) dengan nilai sebesar 1,104, nilai tolerance X1, X2, dan X3 lebih kecil dari 10,00. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas kesimpulannya yaitu tidak ada gejala multikolinearitas.

3. Dasar pengambilan keputusan Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Tabel 4.5.
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,539	,417		1,293	,200
KP	-,179	,130	-,166	-1,379	,172
DC	,226	,134	,193	1,683	,097
KAI	,611	,481	,148	1,268	,209

a. Dependent Variable: ABS_REST

Nilai dari Koneksi Politik (KP) sebesar 0,172 dan nilai Dualitas

CEO (DC) yaitu 0,097 Komite Audit Independen (KAI) 0,209 yang artinya semua semua variable X lebih besar dari 0,05 sehingga dapat di simpulkan untuk model regresi untuk pengaruh Koneksi Politik, Dualitas CEO dan Independensi Komite audit tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Dasar pengambilan keputusan Uji Autokorelasi

Tabel 4.6.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,297 ^a	,088	,051	,52947	1,175

a. Predictors: (Constant), KAI, DC, KP

b. Dependent Variable: ABS_REST

Pada tabel tersebut, nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah sebesar 1,175. Angka tersebut berada diantara - 2 dan 2 sehingga menunjukan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	,539	,417		1,293	,200		
KP	-,179	,130	-,166	1,379	,172	,854	1,171
DC	,226	,134	,193	1,683	,097	,936	1,069
KAI	,611	,481	,148	1,268	,209	,906	1,104

a. Dependent Variable: ABS_REST

Berdasarkan table tersebut maka diperoleh hasil $Y = 0,539 - 0,179X_1 + 0,226X_2 + 0,611X_3 + e$ Dari hasil

persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Nilai konstanta (a) = 0,539

Nilai konstanta menunjukkan bahwa apabila koneksi politik, Dualitas CEO dan Independensi Komite Audit dianggap 0, maka nilai Biaya Hutang adalah sebesar 0,539.

b. Koneksi politik (X1) memiliki koefisien regresi bertanda negatif yaitu sebesar -0,179. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 satuan koneksi politik, maka Biaya Hutang akan berkurang sebesar -0,179 dengan asumsi pengaruh dari faktor lain dianggap konstan atau sama dengan 0.

c. Dualitas CEO (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,226, artinya setiap penambahan 1 satuan komite audit independen dalam perusahaan maka akan meningkatkan nilai Biaya Hutang sebesar 0,226 dengan asumsi pengaruh faktor lain dianggap konstan atau sama dengan 0.

d. Independensi Komite Audit (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,611. Artinya setiap penambahan 1 satuan Independensi Komite Audit, maka akan meningkatkan nilai Biaya Hutang sebesar 0,611 dengan asumsi pengaruh faktor lain dianggap sama dengan 0.

2. Dasar pengambilan keputusan Uji F simultan (Regresi linear berganda) berdasarkan nilai hitung dan tabel

Tabel 4.8

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,000	3	,667	2,378	,077 ^b
Residual	20,745	74	,280		
Total	22,745	77			

a. Dependent Variable: ABS_REST

b. Predictors: (Constant), KAI, DC, KP

$F_{tabel} = (k : n-k)$ maka $(3 : 78-3) = (3:75)$ maka 2,37

Koneksi politik (X1), dualitas CEO (X2) dan independensi komite audit (X3) secara simultan berpengaruh terhadap biaya hutang. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka artinya variable independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen (Y).

3. Dasar pengambilan keputusan Uji T parsial (Regresi linear berganda) berdasarkan nilai hitung dan table

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,539	,417		1,293	,200		
KP	-,179	,130	-,166	1,379	,172	,854	1,171
DC	,226	,134	,193	1,683	,097	,936	1,069
KAI	,611	,481	,148	1,268	,209	,906	1,104

a. Dependent Variable: ABS_REST

Degree of Freedom (df) dengan rumus = $n-k$, maka K (3) dan N (75) dengan taraf signifikan 5% dari sisi one tailed maka dapat diketahui bahwa nilai t tabel adalah sebesar 1,66. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan

H_a = Berpengaruh signifikan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak

1. Koneksi Politik

Nilai Sig variable Koneksi Politik sebesar 0,172 lebih besar dari 0,05, t hitung 1,379 lebih kecil dari 1,66. Sehingga dapat dikatakan bahwa Koneksi Politik tidak berpengaruh terhadap Biaya Hutang.

2. Dualitas CEO

Nilai Sig variable Dualitas CEO sebesar 0,97 lebih besar dari 0,05, t hitung 1,683 lebih besar dari 1,66, maka H_2 di tolak dan H_0 diterima, dapat dikatakan bahwa komite audit independen tidak berpengaruh terhadap Biaya Hutang.

3. Independensi Komite Audit

Nilai Sig variable Independensi Komite Audit sebesar 0,209 lebih besar dari 0,05, t hitung 1,268 lebih kecil dari 1,65 sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel koneksi politik tidak berpengaruh terhadap Biaya Hutang.

PEMBAHASAN

1. Koneksi Politik

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan Uji T parsial (Regresi linear berganda) koneksi politik dinyatakan tidak berpengaruh terhadap biaya hutang. Hipotesis sebelumnya menyatakan bahwa koneksi politik mempermudah pengaksesan hutang yang berimbas pada biaya hutang yang semakin tinggi. Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap biaya hutang karena pemberi pinjaman akan menilai perusahaan berdasarkan laporan keuangan. Ini karena pemberi pinjaman juga berhati-hati dalam menilai perusahaan sehingga kemampuan dinilai dengan melihat laporan keuangan perusahaan untuk mencegah adanya gagal bayar. Intensitas pemberian hutang termasuk biaya hutang diberikan berdasarkan kemampuan perusahaan, bukan karena adanya hubungan istimewa dengan melihat adanya koneksi politik yang ada di perusahaan. Kesimpulannya adalah ada tidaknya indikasi hubungan politik tidak berdampak pada keputusan biaya hutang yang dikeluarkan atas pinjaman yang diberikan.

2. Dualitas CEO

Penemuan hasil dari penelitian ini juga menyatakan bahwa dualitas CEO tidak meningkatkan masalah keagenan dan tidak berpengaruh terhadap biaya hutang, karena Dualitas CEO memberikan efektivitas waktu yang tidak terlalu lama dalam mencapai tujuan perusahaan sehingga lebih menghemat waktu dan fokus terhadap pengambilan keputusan, yang menciptakan arah kepemimpinan yang jelas. Dualitas menciptakan kesatuan diseluruh perusahaan manajer dan dewan direksi, yang pada akhirnya memungkinkan CEO untuk melayani para pemegang saham lebih baik (McGrath 2009). Dualitas CEO di Malaysia tidak bermasalah karena Negara ini menganut sistem peran dewan direksi dan peran dewan komisaris dijadikan dalam satu board atau yang disebut Board of Director.

3. Komite Audit Independen

Komite audit yang independent dinyatakan tidak berpengaruh terhadap biaya hutang karena, kehadirannya belum mampu memastikan laporan keuangan disajikan secara wajar berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Selain itu melaksanakan struktur pengendalian perusahaan dalam audit eksternal maupun internal, dapat dipastikan dan ditindaklanjuti oleh manajemen. Maka hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggini Samin & Wijaya (2018) dalam Ariana Juwita & Julia (2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh koneksi politik dengan dualitas CEO dan komite audit independent terhadap biaya hutang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koneksi politik, dualitas CEO dan komite audit independen tidak berpengaruh terhadap biaya hutang.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Keterbatasan

1. Terbatasnya waktu penelitian
2. Regulasi pemerintahan akan muncul berdasarkan pejabat yang memegang kuasa, sehingga tidak mampu menangkap perubahan struktural dalam politik kekuasaan yang mungkin terjadi dalam jangka waktu yang lebih lama. Penelitian kali ini periode yang digunakan hanya dari 2017-2020 hanya pada priode pemerintahan Najib Razak yang memerintah (2009-2018) dan pada pemerintahan Yassin (2020-2021) tidak menangkap pada pemerintahan Ismail Sabri Yakoob (2021-sekarang).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang diberikan yaitu:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan priode yang lebih lama dan memperbanyak sektor penelitian sehingga menangkap hasil yang lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan lebih banyak variable independent yang berkaitan dengan Biaya hutang Hutang untuk memperluas dan menjelaskan.

REFERENCES

- Agun, F. S., Chandrarin, G., & Parawiyati (2021). Koneksi politik, corporate governance dan biaya audit di Indonesia., 4(1), 155-164. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.6034>
- Angelia. I., Hendra. W. (2022). Pengaruh koneksi politik dan efektivitas dewan komisaris terhadap biaya ekuitas. 10(1), 129-138. DOI:10.17509/jrak.v.10i1.36312
- Bliss, M. A. & Gul, F. A. (2012). Do political connections affect the role of independent audit committees and CEO Duality? Some evidence from

- Malaysian audit pricing. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 7(2), 82–98.
<https://doi.org/10.1016/j.jcae.2011.10.002>
- Deng, X. Tian, Z., Li, J., dan Abrar, M. (2012) 'The diversification effects of a firm's political connection and its performance implications: Evidence from China', *Chinese Management Studies*, 6(3), pp. 462–487.
- Dharmayuni, L., Suryati. L(2014). Pengaruh koneksi politik, struktur kepemilikan dan leverage terhadap kinerja perusahaan (pada perusahaan yang terdaftar di BEI). *Jurnal ilmiah mahasiswa universitas Surabaya*, JRAA3(1), 35-54.
- Ghozali, Imam (2007). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS, edisi 4, Semarang: BP-UNDIP.
- Harjanto, G. S & Supatmi S. 2020. "Pengaruh Dewan Terkoneksi Politik Terhadap Cost of Debt Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". 11(2), 2502-5430.
- Noveliza, Devvy (2020). Pengaruh struktur kepemilikan, komite audit, ukuran KAP, ukuran dewan komisaris dan leverage terhadap biaya keagenan pada perusahaan manufaktur (Industri barang konsumen) yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2014. *Mediastima* 26(1). 0852-7105.
- Palanissany, Ayyappan (2015). CEO Duality-an explorative study. *Journal: European Scientific Institute ilmiah mahasiswa universitas Surabaya*, 1, 1857-7431.
- Sarah (2019). Pengaruh CEO duality, interlocking directorship, kepemilikan asing dan earning power terhadap manajemen laba. Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah
- Sarasmita, C., Subroto, B., & Rahman, A. F. (2018). Dewan komisaris dan Biaya Utang. *Jurnal ekonomi Modernisasi*, 14(2),
<https://doi.org/10.21067/jem.v14i2.2511>
- Sarasmita. C., Subroto. B., Rahman. A. F. (2018). Dewan komisaris dan biaya utang. 14(2), 88-100.
<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO>
- Supriyati., Apandi. R. N. N. (2019). Political connection: Sebuah pertimbangan dalam penentuan tingkat bunga. *Journal Universitas Pendidikan Indonesia*. 8(2), 87-96
- Tee, C.M (2018). Political Connections and the cost of debt: Re-examining the evidence from Malaysia. *Journal of Multinational Financial Manajemen*, 14(2), 210-229.
<https://doi.org/10.108/IJMF-07-2017-0143>
- Wulandari, L., (2018). Pengaruh political connection pada dewan komisaris dan dewan direksi terhadap kinerja perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014. *Jurnal ilmiah mahasiswa universitas Surabaya*, 7(1), 1196-1226.
- Wulandari,T,. & Raharja (2013). Analisis pengaruh political connection dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan, 2(1).

<http://ejournal-sl.undip.ac.id/index.php/accounting>

WEBSITE

<https://news.unair.ac.id/2019/10/03/perusahaan-besar-cenderung-memiliki-koneksi-politik/?lang=id> (20 - Agustus-2022, 22:17 WIB)

<https://news.unair.ac.id/2020/04/20/koneksi-politik-tata-kelola-perusahaan-dan-biaya-ekuitas-di-malaysia/> (20-Agustus-2022, 22:34 WIB)

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5202567/rasio-utang-malaysia-bengkak-gara-gara-corona> (16-September-2022, 11:52 WIB)

<https://www.ceicdata.com/id/indicator/malaysia/external-debt> (16-September-2022, 11:58 WIB)

<https://www.ceicdata.com/id/indicator/malaysia/government-debt--of-nominal-gdp> (16-September-2022, 12:03 WIB)

<https://linimasanews.com/agar-negeri-merdeka-dari-utang-luar-negeri-oleh-ummu-syahamal/> (16-September-2022, 22:03 WIB)

<https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/08/18/122400382/benarkah-imf-peringatkan-malaysia-punya-utang-kedua-terbesar-di-asia-> (16-September-2022, 22:04 WIB)

<https://bbs.binus.ac.id/management/2020/01/suku-bunga-dan-permintaan-kredit-dalam-perbankan/> (17-September-2022, 00:22 WIB)

<https://swa.co.id/swa/trends/management/sektor-keuangan-dalam-pendanaan-mudah-digalang> (17-September-2022, 00:31 WIB)

<https://mjurnal.com/skripsi/t-hitung-negatif-signifikan/> (29-September-2022, 16:16 WIB)

<https://m.mediaindonesia.com/ekonomi/417989/menkeu-utang-pemerintah-juga-bantu-sektor-perbankan> (10-Oktober-2022, 21:47 WIB)